NASRUL PRADANA - 21107812

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI (Survey Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)

DEFINISI



Organizational culture *refers to a system of shared meaning held by members, distinguishing the organisation from other organisation. This system of shared meaning is, upon closer examination, a set of key characteristics that the organisation values* (Robbins, et al:2009)



Accounting Information System *is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers* (George H. Bodnar & William S. H:2011)



Kualitas Informasi sebagai informasi yang cocok untuk digunakan oleh konsumen atau pengguna informasi yang bersangkutan. Kualitas informasi dilihat memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pelanggan atau pengguna dari informasi yang tersedia (Kahn, et al:2002)

Hubungan Ketiga Variabel

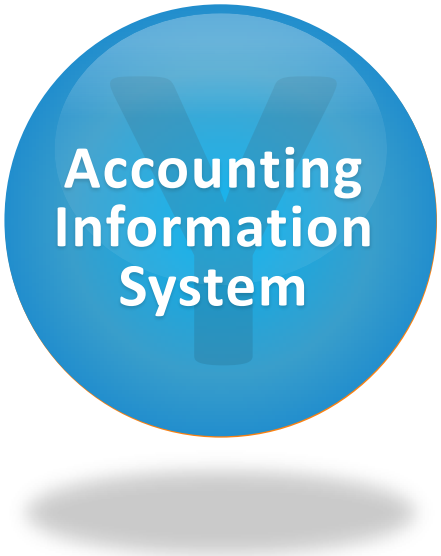


"Information Quality dimensions have a positive relationship with Accounting Information System (AIS) adoption process. Furthermore, Information Quality dimensions play a vital role in the process of AIS adoption"

(Manirath Wongsim & Jing Gao:2011)

"Organizational Culture is one of the affecting barriers in failure of implementing AIS, it means that there is a meaningfull relation between Organizational Culture and implementing of AIS"

(Mahdi Salehi & Abdoreza Abdipour:2011)



- Sistem pencatatan penerimaan pajak belum terintegrasi sehingga sering terjadi perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara
- Kemampuan *server* SIDJP tidak sepadan dengan beban kerja *client* di setiap KPP, hal tersebut mengakibatkan lambatnya akses MPN
- *Software* MPN di KPP seringkali tidak dapat digunakan ketika kantor pusat sedang melakukan *maintenance* (pemeliharaan)
- Belum semua pegawai KPP memahami cara mengoperasikan *software* MPN

Fenomena Variabel Y (Accounting Information System)



- **Penerimaan pajak dan kegiatan operasional tahun anggaran 2008 dan 2009 di KPP Wajib Pajak Besar I tidak akurat dikarenakan adanya selisih dari peredaran usaha sebesar 96 T**
- **Baru 63% K/L dan 7% pemerintah daerah yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK**
- **Informasi data penerimaan pajak dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tidak selalu dapat di akses ketika informasi tersebut dibutuhkan terutama saat hampir seluruh komputer *client* menggunakan MPN**

Fenomena Variabel Z (Information Quality)



TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui **Budaya Organisasi** pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung
2. Untuk mengetahui **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi** pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung
3. Untuk mengetahui **Kualitas Informasi** yang dihasilkan KPP Pratama Wilayah Kota Bandung
4. Untuk mengetahui Pengaruh **Budaya Organisasi** terhadap **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi** dan implikasinya pada **Kualitas Informasi** pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung secara parsial dan simultan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive analysis* dan verifikatif.

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Pegawai Pajak Bagian PDI	Cross Sectional
T-2	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Pegawai Pajak Bagian PDI	Cross Sectional
T-3	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Pegawai Pajak Bagian PDI	Cross Sectional
T-4	Descriptive analysis dan Verificative	Descriptive dan Explanatory Survey	Pegawai Pajak Bagian PDI	Cross Sectional



ANALISIS DESKRIPTIF BUDAYA ORGANISASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Misi	• Arah Strategi • Tujuan dan Sasaran • Visi	84% (Baik) 81% (Baik) 80,75% (Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi misi adalah sebesar 81,625% yang termasuk dalam kategori baik. hal itu menunjukkan bahwa arah dan strategi yang ada di seksi PDI dapat membantu pegawai untuk berkontribusi atau melalukan sesuatu yang bermanfaat bagi organisasi. Tujuan dan sasaran jangka pendek tertentu pada seksi PDI dinilai telah tercapai dengan baik. selain itu pegawai pada seksi PDI juga memiliki pemahaman yang baik mengenai visi organisasinya serta menilai behwa visi organisasi tersebut sesuai dengan visi mereka selaku bagian dari organisasi.

ANALISIS DESKRIPTIF BUDAYA ORGANISASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Keterlibatan	• Pemberdayaan • Orientasi Tim • Pengembangan Kemampuan	86% (Sangat Baik) 86,5% (Sangat Baik) 65,5% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi keterlibatan adalah sebesar 81,12% yang termasuk dalam kategori baik. hal itu dikarenakan pegawai pada seksi PDI pada dasarnya diperbolehkan untuk mengelola pekerjaan mereka sendiri sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Selain itu, pegawai pada seksi PDI juga saling bekerja sama secara koperatif untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun dalam hal pengembangan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai masih perlu ditingkatkan . Hal itu dikarenakan intensitas pendidikan dan pelatihan di KPP Pratama masih terbilang sedikit.

ANALISIS DESKRIPTIF BUDAYA ORGANISASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Konsistensi	• Nilai-nilai Inti	77,5% (Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi konsistensi adalah sebesar 75,67% yang termasuk dalam kategori baik. Hal itu menunjukkan bahwa pada seksi PDI terdapat kerangka nilai-nilai yang kuat yang dapat menciptakan identitas bagi pegawai sebagai pegawi DJP. Pada saat pegawai PDI memiliki pandangan yang berbeda dengan pegawai pada seksi lain juga terbilang mudah. Selain itu, koordinasi dan integrasi ketika melakukan suatu pekerjaan yang melibatkan seksi lainnya juga dinilai cukup mudah.
		• Kesepakatan	74% (Baik)	
		• Koordinasi dan Integrasi	75,5% (Baik)	

ANALISIS DESKRIPTIF PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Hardware	• Bagian Input	70% (Sangat Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi hardware adalah sebesar 74,63% yang termasuk dalam kategori baik. Hal itu dikarenakan baik hardware bagian input, output, dan komunikasi pada dasarnya telah sesuai dengan kebutuhan pegawai pada seksi PDI. Sebagian besar responden menilai hardware bagian pengolahan utama yang rata-rata menggunakan processor intel core to duo cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal itu dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang menilai bahwa lambatnya kinerja komputer mereka pada saat menggunakan software MPN disebabkan karena ketersediaan hardware bagian pengolahan utama yang belum memadai.
		• Bagian Pengolahan Utama	65% (Cukup)	
		• Bagian Output	86,5% (Baik)	
		• Bagian Komunikasi	77% (Baik)	

ANALISIS DESKRIPTIF PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
***Software* MPN di KPP seringkali tidak dapat digunakan ketika kantor pusat sedang melakukan *maintenance* (pemeliharaan)**	- Software	• Sistem Operasi • Sistem Aplikasi	68% (Cukup) 57,25% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi software adalah sebesar 60,83% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal itu menunjukkan bahwa sistem operasi (Microsoft Window) yang digunakan hampir di seluruh unit komputer pada seksi PDI cukup sesuai dengan kebutuhan pegawai. Rentannya sistem operasi Microsoft Window terhadap serangan virus juga dinilai menjadi salah satu kendala dalam menggunakan sistem operasi tersebut. Ketersediaan software MPN pada dasarnya telah sesuai dengan kebutuhan pegawai pada seksi PDI. Namun pada saat kantor pusat melakukan maintenance pada software MPN, sistem aplikasi tersebut seringkali tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

ANALISIS DESKRIPTIF PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
Belum semua pegawai KPP memahami cara mengoperasikan *software* MPN	- Brainware	• Pengguna sistem informasi	66% (Cukup)	Hal itu dikarenakan masih banyak pegawai yang belum memahami sistem informasi dengan baik, khususnya dalam hal pengoperasian software MPN yang didukung dengan minimnya pelatihan pegawai khususnya dalam hal pengoperasian software tersebut.
	- Prosedur	• Prosedur	71,5% (Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi prosedur adalah sebesar 76,17% yang termasuk dalam kategori baik. hal tersebut dikarenakan baik prosedur, aktivitas, maupun fungsi dari sistem informasi yang ada di KPP Pratama pada dasarnya telah sesuai dengan Standard Operating Procedure dan Ketentuan Perpajakan yang berlaku.
		• Aktivitas	76,5% (Baik)	
		• Fungsi	80,5% (Baik)	

ANALISIS DESKRIPTIF PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
Sistem pencatatan penerimaan pajak belum terintegrasi sehingga sering terjadi perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara	- Database	• Media Penyimpanan • Sistem Pengolahan Data • Organisasi Data • Model Data	64% (Cukup) 67,5% (Cukup) 61,5% (Cukup) 68% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi database adalah sebesar 65,25% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal itu dikarenakan media penyimpanan data cukup fleksibel dalam mengurutkan data/informasi berdasarkan kebutuhan penggunanya. Sistem pengolahan data pada software MPN belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pegawai mengingat pengolahan data terkadang sangat lambat. Selain itu akses terhadap data juga kadang-kadang terhambat pada saat hampir seluruh pegawai mengakses software MPN. Model data yang digunakan DJP pada dasarnya sudah cukup handal, namun model data tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem penerimaan negara lainnya yang menyebabkan pencatatan menurut DJP dan Ditjen Perbendaharaan berbeda

ANALISIS DESKRIPTIF PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
Kemampuan *server* SIDJP tidak sepadan dengan beban kerja *client* di setiap KPP, hal tersebut mengakibatkan lambatnya akses MPN	- Network	• Local Area network • Wide Area Network	72,5% (Baik) 61,16% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi network adalah sebesar 64% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal itu dikarenakan koneksitas komputer yang ada dalam satu KPP Pratama selalu terhubung satu dan lainnya. Namun bila mencakup jaringan yang lebih besar khususnya penggunaan software MPN, masih terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh keandalan server di kantor pusat yang tidak sepadan dengan tingginya beban kerja komputer client di KPP Pratama terutama pada saat hampir seluruh komputer client mengakses software tersebut. Hal itu jelas dapat menyebabkan software MPN di KPP Pratama berjalan dengan lambat 'running slowly'

ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS INFORMASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
▪ **Penerimaan pajak dan kegiatan operasional tahun anggaran 2008 dan 2009 di KPP Wajib Pajak Besar I tidak akurat dikarenakan adanya selisih dari peredaran usaha sebesar 96 T** ▪ **Baru 63% K/L dan 7% pemerintah daerah yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK**	- Akurat	• Verifiability • Free from Error	66,5% (Cukup) 64,75% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi akurat adalah sebesar 65,33% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal itu dikarenakan informasi yang dihasilkan software MPN belum sepenuhnya terbebas dari kesalahan atau dengan kata lain informasi tersebut belum memiliki tingkat keakuratan yang sempurna. Hal itu juga menyebabkan informasi yang dihasilkan software MPN belum menghasilkan informasi yang sama dengan pihak yang independen seperti BPK meskipun informasi tersebut diukur menggunakan metode yang sama.

ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS INFORMASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Relevan	• Predictive Value • Confirmatory Value	73,5% (Cukup) 73% (Cukup)	Secara keseluruhan, persentase dimensi relevan adalah sebesar 73,25% yang termasuk dalam kategori baik. hal itu dikarenakan informasi yang dihasilkan software MPN pada dasarnya sudah dapat digunakan untuk memprediksi perolehan di masa yang akan datang, misalnya untuk memprediksi penerimaan pajak pada masa yang akan datang yang dapat digunakan dalam perancangan APBN. Selain itu, informasi yang dihasilkan software MPN juga sudah dapat mengkonfirmasi atau mengkoreksi perolehan di masa yang telah lalu.

ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS INFORMASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
Informasi data penerimaan pajak dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tidak selalu dapat di akses ketika informasi tersebut dibutuhkan terutama saat hampir seluruh komputer *client* menggunakan MPN	- Tepat Waktu	• Frekuensi • Periode Waktu	64,75% (Cukup) 75,5% (Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi tepat waktu adalah sebesar 68,33% yang termasuk dalam kategori baik. hal itu dikarenakan pada umumnya informasi yang dihasilkan software MPN pada periode waktu tertentu, misalkan tahunan, bulanan, atau mingguan telah mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Namun demikian, informasi yang dihasilkan software MPN seringkali terganggu terutama karena masalah jaringan komunikasi yang menyebabkan informasi tidak selalu tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan.

ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS INFORMASI

Identifikasi Masalah	Dimensi	Indikator	% Skor (Kategori)	Keterangan
	- Lengkap	• Comprehensive • Understandability	64% (Cukup) 74,5% (Baik)	Secara keseluruhan, persentase dimensi lengkap adalah sebesar 69,25% yang termasuk dalam kategori baik. Hal itu menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan software MPN pada dasarnya telah mampu dimengerti oleh penggunanya. Meskipun informasi tersebut belum tersaji secara menyeluruh, namun hal itu bukan semata-mata karena ada informasi yang disembunyikan, melainkan untuk kesederhanaan pelaporan dan untuk menghindari overload information. Selain itu, karena masih ada KPP yang masih menggunakan software MP3 juga menyebabkan informasi yang dihasilkan software MPN belum dapat menyajikan informasi secara menyeluruh.

KESIMPULAN – ANALISIS DESKRIPTIF

Akumulasi tanggapan responden mengenai budaya organisasi sebesar 79,81 menunjukkan bahwa KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya telah memiliki budaya organisasi yang baik. akumulasi tanggapan responden mengenai penerapan SIA sebesar 68,03% dan kualitas informasi sebesar 68,60% juga termasuk dalam kategori baik, meskipun penerapan SIA dalam rangka menghasilkan informasi pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung masih terdapat permasalahan.

ANALISIS VERIFIKATIF

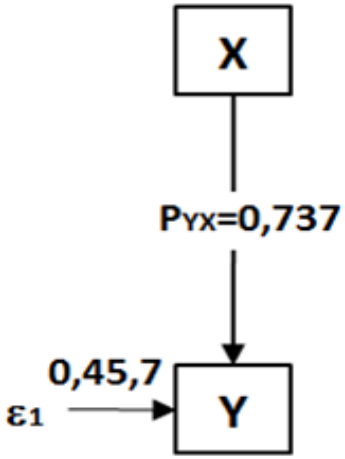
Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut dapat dilihat bahwa keterkaitan atau hubungan antara budaya organisasi dengan penerapan SIA sebesar 0,737 dan masuk dalam kategori erat. Arah hubungan positif antara budaya organisasi dengan penerapan SIA menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik cenderung diikuti dengan penerapan SIA yang baik. Kemudian hubungan antara budaya organisasi dengan kualitas informasi sebesar 0,773 juga termasuk dalam kategori erat, sementara hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas informasi sebesar 0,898 termasuk dalam kategori sangat erat dengan arah positif.

Correlations

		Budaya Organisasi	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Informasi
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	1	**,737**	**,773**
	Sig. (1-tailed)		,078	,063
	N	5	5	5
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	**,737**	1	**,898***
	Sig. (1-tailed)	,078		,019
	N	5	5	5
Kualitas Informasi	Pearson Correlation	**,773**	**,898***	1
	Sig. (1-tailed)	,063	,019	
	N	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pengujian Sub Struktur I



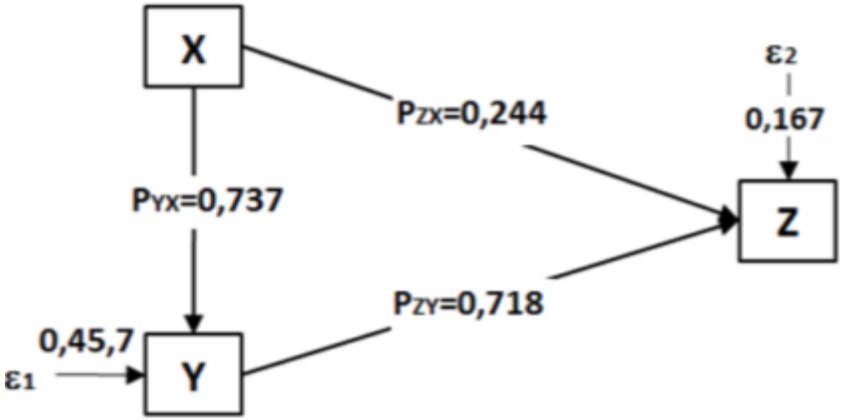
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	**,737[a]**	**,543**	,390	3,86063

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Pada sub struktur pertama, variabel budaya organisasi berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,737 merupakan nilai koefisien jalur budaya organisasi terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel penyebab terhadap variabel akibat. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 54,3% terhadap penerapan SIA pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung, sementara sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian Sub Struktur II



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
II	(Constant)	2,650	8,763		,302	,791
	Budaya Organisasi	,237	,415	**,244**	,571	,625
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,378	,225	**,718**	1,680	,235

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi

Pada sub struktur yang kedua variabel budaya organisasi dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan kualitas informasi sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,244 dan 0,718 merupakan nilai koefisien jalur Budaya Organisasi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi.

ANALISIS VERIFIKATIF

Melalui nilai koefisien determinasi(R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama budaya organisasi dan penerapan SIA memberikan pengaruh sebesar 83,3% terhadap kualitas informasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
II	**,913[a]**	**,833**	,666	1,50535

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi

Besar pengaruh masing-masing variabel budaya organisasi dan penerapan SIA terhadap Kualitas Informasi:

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi

Pengaruh Langsung	**=**	**(0,244) x (0,244)**	**= 0,06 (6,0%)**
Pengaruh Tidak Langsung	**=**	**(0,244) x (0,737) x (0,718)**	**= 0,129 (12,9%)**
Total Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Informasi			**= 0,189 (18,9%)**

Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kualitas Informasi:

Pengaruh Langsung	**=**	**(0,718) x (0,718)**	**= 0,515 (51,5%)**
Pengaruh Tidak Langsung	**=**	**(0,718) x (0,737) x (0,244)**	**= 0,129 (12,9%)**
Total Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kualitas Informasi			**= 0,644 (64,4%)**

NASRUL PRADANA - 21107812

DEMIKIAN, TERIMA KASIH